

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan dan kehutanan memainkan peranan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan menaikkan pendapatan, meningkatkan keamanan pangan, mengurangi kerentanan, dan memperbaiki kelestarian sumberdaya alam. Hutan merupakan penyangga kehidupan, sehingga harus dimanfaatkan dengan sangat bijak.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang cukup tinggi mendorong bertambahnya permintaan akan lahan baik untuk pemukiman ataupun untuk usaha, akibatnya terjadi konversi lahan hutan sekitar 50 hektar per tahun (Nasution dan Joyowinoto, 1995). Konversi lahan dalam pembangunan untuk pemenuhan kebutuhan pemukiman ataupun industri tidak jarang dilakukan pada lahan pertanian yang subur, sedangkan pembangunan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lahan potensial yang berubah fungsi dan guna sebagai sarana pemukiman dan pembangunan industri juga dapat meningkatkan pencemaran lingkungan.

Pandangan para ahli bahwa produksi hutan hanya sebatas barang dan jasa yang bisa diambil dan laku di pasar, saat ini menjadi persepsi yang salah dan harus bisa dicari penyelesaiannya (Anonim, 2001). Kearifan lokal dalam memelihara hutan pun sejak dulu sudah ada di masyarakat, hanya saja kebutuhan masyarakat saat ini menuntut pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan. Selain itu pandangan para konglomerasi lokal dan internasional tentang hutan sangat berbeda. Bagi mereka fungsi hutan hanya untuk menghasilkan kayu. Bila kayu niagawi habis, tidak ada lagi kayu layak tebang, hutan itu pun dikategorikan rusak atau kritis. Kondisi ini mendorong terjadinya perubahan fungsi, seperti yang terjadi pada kawasan hutan lindung di Kecamatan Sekotong Tengah.

Dalam kaitan ini perlu ada perubahan paradigma bahwa memperkuat masyarakat adalah investasi sosial (*social investment*), dan bukan beban sosial (*social cost*). Tindakan investasi sosial dalam banyak kasus di bidang kehutanan terbukti mampu mendukung keberlanjutan sistem pengelolaan sumberdaya dan investasi yang ada. Salah satu upaya penanggulangan permasalahan kawasan hutan adalah dengan menerapkan konsep hutan lestari yang saat ini lebih memajukan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan akan lebih diutamakan dengan tetap menjaga

kelestarian lingkungan. Sumber daya hutan akan dikelola bersama dan untuk keuntungan semua pihak terutama dalam hal ini adalah masyarakat Kecamatan Sekotong Tengah. Penyelenggaraan kehutanan pun berazaskan manfaat dan lestari, dimaksudkan agar setiap pelaksanaan penyelenggaraan kehutanan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian unsur lingkungan, sosial dan budaya, serta ekonomi (produksi). Konsep ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan konflik pengalihfungsian lahan yang sering kali terjadi.

Selama ini pengertian pembangunan berkelanjutan di sektor kehutanan lebih condong melihatnya dari sudut pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (*overall growth of the economic*). Sedangkan pembangunan berkelanjutan sendiri diartikan sebagai *sustainable macro economic growth*, yaitu hanya melihat keuntungan ekonomi (berapa rupiah) yang akan diperoleh apabila menanamkan investasi di sektor kehutanan. Dari tahun ke tahun, lingkungan sekitar Hutan Sekotong terus mengalami penurunan kualitas akibat adanya pertambangan secara ilegal yang dilakukan oleh masyarakat. Apabila hal ini terus berlangsung tanpa ada tindak lanjut, maka dikhawatirkan akan terjadi kerusakan lingkungan yang lebih besar. Bahkan beberapa lubang galian yang ada di kawasan Hutan Sekotong saat ini ditinggalkan begitu saja oleh penggarapnya karena dianggap sudah tidak produktif lagi.

Lombok sebagai pulau kecil yang luasnya 5.435 km² dengan jumlah penduduk ±4,4 juta jiwa (tahun 2010) memiliki keterbatasan daya dukung sumber daya alam yang rentan pengaruh perubahan ekosistem. Kecamatan Sekotong Tengah memiliki luasan 330,45 km² yang sebagian besar wilayahnya berupa hutan. Sedangkan untuk kondisi saat ini, kawasan hutan di Kecamatan Sekotong Tengah sudah mengalami kerusakan yang sangat parah akibat aktivitas pertambangan ilegal oleh masyarakat sekitar.

Konversi hutan di Kecamatan Sekotong Tengah memiliki dampak (eksternalitas) dari beberapa aspek. Eksternalitas positif yang paling dirasakan dari konversi hutan ini adalah meningkatnya pendapatan masyarakat yang berasal dari pendapatan pokok yang diterima dari bekerja di sektor pariwisata, pertanian dan lainnya. Namun disisi lain akan menimbulkan eksternalitas negatif seperti perubahan iklim mikro, peningkatan laju erosi dan sedimentasi, penurunan produktivitas tanaman, penurunan kualitas lingkungan, serta longsor. Sehingga dengan adanya studi ini, diharapkan pengelolaan hutan dengan konsep hutan lestari dapat memperkecil kerusakan lingkungan yang terjadi kawasan hutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Penurunan kualitas lingkungan pada suatu wilayah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang memerlukan perhatian khusus. Produktivitas hutan yang lebih rendah dibandingkan dengan guna lahan lainnya merupakan alasan mendasar adanya tambang ilegal di Kecamatan Sekotong Tengah. Adapun identifikasi masalah untuk kegiatan tambang ilegal ini adalah:

1. Berkembangnya aktivitas pertambangan ilegal yang dilakukan masyarakat Kecamatan Sekotong Tengah sejak tahun 2004 memberikan dampak nyata penurunan kualitas lingkungan hutan Sekotong yaitu terjadinya longsor dan banjir di Desa Kedaro, Desa Pelangan, dan Desa Buwun Mas. Hal ini dapat menghambat pelestarian kawasan hutan Sekotong yang menjadi kawasan penyangga daerah sekitarnya (www.balipost.co.id).
2. Data Dinas Pertambangan Kabupaten Lombok Barat menyebutkan, di Kawasan Sekotong terpendam kekayaan alam yang berlimpah di antaranya Batu Andesit untuk bahan bangunan dengan cadangan $3.503.383 \text{ m}^3$ seluas 14.981 Ha, dengan luas sebaran 17.458 Ha, terdapat di wilayah Labuanpoh, Ketapang, dan Berambang. Sementara emas, perak dan tembaga, terdapat di wilayah Bukit Mesangah dan Pelangan, Gunung Batu Montor, Dusun Lendang Bare, Tugu Lawang, dan Pondok Ganjar Desa Buwung Mas, dengan kadar emas mencapai 23 karat, cadangan 1.685.734 ton atau 2,69 gram/ton dan luas secara pasti belum diketahui. Potensi yang sangat besar ini mampu menarik perhatian masyarakat Sekotong Tengah untuk terus melakukan pertambangan yang lebih luas sehingga berpeluang besar terhadap terjadinya kerusakan lingkungan yang lebih parah.
3. Meningkatnya produk domestik regional bruto (PDRB) Kecamatan Sekotong Tengah di bidang pertambangan dan penggalian sebesar 9,4% dari tahun 2004 sampai tahun 2007. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada penghasilan masyarakat terutama masyarakat Kecamatan Sekotong itu sendiri. Kenyataan ini menjadi peluang bagi daerah untuk membuka lahan pertambangan di kawasan hutan yang bukan hanya dikelola oleh masyarakat, tetapi juga para investor besar. Apabila hal ini terus terjadi, dampak negatif yang dihasilkan juga akan semakin besar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam studi “*Pengelolaan Hutan Dengan Konsep Hutan Lestari Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat*”, antara lain:

1. Bagaimana pemanfaatan lahan di kawasan hutan dan konflik yang ditimbulkan akibat adanya alih fungsi lahan di kawasan hutan Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat melakukan alih fungsi hutan menjadi pertambangan ilegal Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat?
3. Bagaimana pengelolaan kawasan hutan di Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat berdasarkan konsep hutan lestari?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai peneliti dan manfaat yang diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Lombok Barat.

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi pemanfaatan lahan dan konflik dalam kawasan hutan di Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat melakukan alih fungsi hutan di Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat.
3. Menemukan strategi pengelolaan kawasan hutan Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat berdasarkan konsep hutan lestari.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Masukan bagi Dinas Kehutanan dalam menyelesaikan konflik pengalihfungsian hutan secara lebih konstruktif khususnya penanganan konflik kehutanan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sekotong Tengah dan sekitarnya.
2. Masukan bagi pemerintah daerah dalam memberikan arahan rencana pembangunan kawasan lindung.
3. Dukungan moral untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam melestarikan lingkungan serta memahami arti penting hutan bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat luas.
4. Menjadi referensi bagi para akademisi dalam perencanaan kawasan hutan dan menjadi masukan untuk penelitian sejenis dengan lokasi dan konsentrasi pembahasan yang berbeda atau penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang lingkup wilayah

Wilayah yang akan diteliti dalam studi “Pengelolaan Hutan Dengan Konsep Hutan Lestari Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat” adalah kawasan Hutan Sekotong di Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. Kawasan Hutan Sekotong terdiri dari kawasan hutan lindung, hutan konservasi, dan hutan produksi. Pemilihan wilayah studi dilakukan dengan pertimbangan lokasi pertambangan yang tersebar di beberapa titik di kawasan hutan Sekotong Kecamatan Sekotong Tengah. Adapun batas-batas Kecamatan Sekotong Tengah adalah:

- Utara : Kecamatan Lembar
- Timur : Kabupaten Lombok Tengah
- Selatan : Laut Indonesia
- Barat : Selat Lombok

1.5.2 Ruang lingkup materi

Pembahasan materi pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan antara lain adalah :

- Tahap identifikasi yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan pengalihfungsian lahan di Kecamatan Sekotong Tengah adalah sebagai berikut :
 1. Kajian terhadap kondisi umum kawasan hutan Kecamatan Sekotong Tengah.

2. Identifikasi karakteristik fisik dan guna lahan sekitar yang ada di kawasan hutan Kecamatan Sekotong Tengah.
 3. Identifikasi kondisi ekonomi dan sosial masyarakat kawasan hutan Kecamatan Sekotong Tengah.
- Setelah tahap identifikasi dilakukan, selanjutnya materi lebih dalam dibatasi dengan penentuan analisis yang akan digunakan, antara lain :
 1. Analisis karakteristik kawasan hutan yang mengalami perubahan fungsi di Kecamatan Sekotong Tengah.
 2. Analisis kemampuan lahan untuk menentukan arahan zonasi dikawasan hutan Sekotong.
 3. Analisis partisipatif untuk mengetahui *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan hutan.
 4. Identifikasi aktifitas masyarakat dalam pemanfaatan kawasan hutan dan pengaruhnya terhadap perubahan lingkungan. Aktivitas yang akan dibahas antara lain:
 - Pembuatan tambang ilegal
 - Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan
 5. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan kawasan hutan Kecamatan Sekotong Tengah seperti kesadaran masyarakat, sistem organisasi sosial, dan sistem mata pencaharian.
 - Tahap selanjutnya adalah menentukan arahan pengelolaan yang didasarkan pada konsep hutan lestari dan hasil analisis korelasi dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Arahan yang disusun merupakan rekomendasi dari beberapa strategi yang sesuai dengan variabel penelitian dan masih dapat dikembangkan melalui studi lanjutan. Pengelolaan berdasarkan konsep hutan lestari mencakup lestari secara produksi, lestari secara lingkungan, dan lestari secara sosial budaya dengan tetap mengacu pada ketentuan Perda No.3 Tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2009-2029.

1.6 Kerangka Pemikiran

Latar Belakang

- Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan.
- Masyarakat melakukan kegiatan pertambangan secara ilegal yang ditinjau dari segi hukum dan ketentuan tata ruang. Hal ini menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan dan bencana longsor.
- Fungsi utama hutan adalah sebagai kawasan penyangga daerah sekitarnya. Selain itu hutan berfungsi untuk menghasilkan kayu dan hasil hutan lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
- Perlu adanya identifikasi lebih lanjut mengenai aktivitas masyarakat dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan kawasan hutan.
- Pengelolaan hutan dengan konsep hutan lestari akan lebih memajukan partisipasi masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan lahan di kawasan hutan dan konflik yang ditimbulkan akibat adanya alih fungsi lahan di kawasan hutan Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat melakukan alih fungsi hutan menjadi pertambangan ilegal di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat?
3. Bagaimana pengelolaan kawasan hutan di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat berdasarkan konsep hutan lestari?

Pengumpulan Data

Survey primer :

- Observasi Lapangan
- Kuisisioner
- Wawancara

Survey Sekunder :

- Literatur
- Kebijakan
- Studi Terdahulu

Kompilasi Data

ANALISIS

- Karakteristik dan konflik kawasan hutan di Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat
- Pemanfaatan lahan kawasan hutan
- Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan
- Faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan di kawasan hutan Sekotong
- Strategi pencegahan pengalihfungsian lahan hutan

**PENGELOLAAN HUTAN BERDASARKAN KONSEP
HUTAN LESTARI KECAMATAN SEKOTONG TENGAH
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari Bab I sampai dengan Bab V. Adapun materi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah serta selanjutnya menentukan rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari dua, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah serta kerangka pemikiran dari penyusunan laporan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi beberapa tinjauan teori serta konsep yang mendukung pembahasan yang terkait dengan pengelolaan dan alih fungsi lahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi metode yang digunakan dalam penelitian, dimulai dari metode penelitiannya, metode pengumpulan data yang didalamnya terdapat metoda pengambilan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang tinjauan gambaran umum Kecamatan Sekotong, analisis deskriptif-evaluatif kondisi hutan Sekotong dan analisis penentuan pengelolaan kawasan hutan Sekotong.

BAB V KESIMPULAN

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Gambar 1.1 Peta Orientasi Kecamatan Sekotong Tengah terhadap Kabupaten Lombok Barat



Gambar 1.2 Peta Orientasi Wilayah Studi terhadap Kecamatan Sekotong Tengah

